

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di lapangan, dapat dipahami bahwa keputusan masyarakat Nagari Bukik Batabuah untuk berpindah secara kolektif ke Nagari Lubuak Basuang di Kabupaten Agam bukanlah keputusan yang sederhana dan tidak didasari oleh satu pertimbangan saja. Keputusan tersebut merupakan hasil dari gabungan berbagai faktor sosial, emosional, dan rasional yang saling berkaitan dan memengaruhi cara masyarakat berpikir serta bertindak dalam menghadapi situasi pascabencana.

Terdapat hal-hal yang datang dari dalam diri individu seperti, pengalaman langsung terhadap bencana, rasa takut, serta trauma yang masih membekas, diikuti oleh harapan akan kehidupan yang lebih aman dan keyakinan bahwa pemerintah mampu memberikan solusi terbaik bagi keberlanjutan hidup mereka. Di sisi lain, ada hal-hal yang datang dari luar diri individu seperti keputusan tersebut diperkuat oleh adanya rumah hunian tetap relokasi yang layak, bantuan modal berupa alat usaha, serta aksesibilitas wilayah yang memudahkan masyarakat untuk melanjutkan kegiatan ekonomi dan sosialnya.

Hubungan antara masyarakat dan pemerintah dalam proses relokasi ini juga dibangun atas dasar saling percaya dan pertukaran manfaat, di mana masyarakat bersedia berpindah karena melihat adanya jaminan keamanan, dukungan fasilitas, dan peluang untuk memulai kehidupan baru dengan kondisi yang lebih baik. Dengan demikian, keputusan masyarakat untuk menerima relokasi dapat dipahami sebagai hasil dari pertimbangan rasional yang mempertimbangkan aspek

keselamatan, keberlanjutan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga di masa depan.

Dengan mempertimbangkan hasil temuan ini berikut kesimpulan dari penelitian ini:

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pertimbangan keluarga terdampak dalam menerima relokasi kolektif permukiman akibat banjir lahar dingin erupsi Gunung Marapi tahun 2024 di Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa keputusan masyarakat untuk berpindah didasari oleh berbagai pertimbangan yang bersifat subjektif dan objektif.

1. Pertimbangan subjektif meliputi pengalaman langsung terhadap bencana yang menimbulkan rasa takut, trauma, dan ketidaknyamanan untuk tetap tinggal di wilayah rawan. Selain itu, muncul harapan untuk memperoleh keamanan dan kehidupan yang lebih baik di tempat baru, serta adanya rasa percaya terhadap pemerintah yang dinilai mampu menyediakan hunian layak dan menjamin kesejahteraan warga pascabencana.
2. Pertimbangan objektif keluarga mencakup ketersediaan rumah hunian tetap di lokasi relokasi Talago, bantuan modal berupa alat usaha yang mendukung pemulihan ekonomi, serta aksesibilitas wilayah relokasi yang strategis dan mudah dijangkau, sehingga mendukung keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

1.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian memberikan saran atau rekomendasi yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang peneliti berikan yang pertama, bagi masyarakat penerima relokasi, diharapkan agar terus menjaga kepercayaan dan kerja sama dengan pemerintah dalam mengelola hunian tetap. Masyarakat perlu berperan aktif dalam memelihara lingkungan, mengembangkan potensi ekonomi di lokasi baru, serta memperkuat solidaritas sosial agar kehidupan pascarelokasi dapat berjalan berkelanjutan dan mandiri. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus kajian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika relokasi pascabencana di Indonesia

